

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan UMKM memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Undang-Undang RI Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang, usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Kontribusi dari UMKM terlihat saat terjadi krisis moneter tahun 1998. Pada saat industri sektor besar mengalami gulung tikar, sebaliknya UMKM mampu bertahan. UMKM mampu bertahan saat krisis karena UMKM tidak banyak berhutang terhadap bank dan tidak memiliki hutang luar negeri Aufar (2013).

Berkat peran penting UMKM dunia usaha di Provinsi Lampung pada saat ini masih didominasi oleh UMKM yang dapat menggerakkan roda perekonomian Provinsi Lampung. Jumlah usaha ini mencapai lebih dari 770 ribu usaha atau 99,17% dari total usaha nonpertanian di Lampung. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 1,67 juta orang atau sekitar 87,81% dari total tenaga kerja nonpertanian. (BPS Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan).

Tabel 1.1

Jumlah dan Presentase UMKM Provinsi Lampung 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah	Presentase
Lampung Barat	24.266	3,15
Tanggamus	50.012	6,49
Lampung Selatan	81.981	10,64
Lampung Timur	110.709	14,37
Lampung Tengah	114.403	14,85
Lampung Utara	54.102	7,02
Way Kanan	35.454	4,60
Tulang Bawang	33.529	4,35
Pesawaran	40.686	5,28
Pringsewu	39.715	5,15
Mesuji	16.417	2,13
Tulang Bawang Barat	20.836	2,70
Pesisir Barat	10.575	1,37
Bandar Lampung	114.809	14,90
Metro	23.138	3,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017

Dari tabel diatas dapat terlihat jumlah UMKM yang ada di Provinsi Lampung Barat merupakan UMKM terbanyak kesebelas dibandingkan dengan seluruh wilayah yang ada di Provinsi Lampung atau sebesar 3,15% dari total jumlah UMKM. Kabupaten Lampung Barat sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam bidang industri. Secara geografis Kabupaten Lampung Barat merupakan wilayah pertanian, walaupun begitu beragam jenis kegiatan industri terdapat di limabelas kecamatan di Lampung Barat. Tidak kurang dari 750 industri kecil menengah terdapat di Kabupaten

Lampung Barat. (dinas Koperasi UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Lampung Barat 2019).

Keberhasilan UMKM juga tidak terlepas dari kerja keras pemilik dalam mengelola usahanya serta kebijakan-kebijakan manajemen yang diterapkan pemilik usaha. Semakin baik sumber daya manusia yang ada di UMKM tersebut maka akan semakin cepat berkembang usaha tersebut. Kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi juga sangat penting, karena informasi akuntansi dapat menjadi alat yang memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Awanda Nirwana (2019).

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM. Karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk mengambil keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktifitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi Wahyudi dalam Ade Stiawan (2019).

UMKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat beberapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba dan rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku sering kali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkan dalam satu periode, dan jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin Kusuma (2014). Salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi Keterbatasan UMKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha Retno Asih (2018).

Penelitian ini merujuk pada penelitian Naufal Irfa Nabawi (2018). Dengan variable; skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi. Dengan hasil penelitian bahwa skala usaha dan pendidikan tidak diterima sedangkan umur perusahaan dan pelatihan akuntansi diterima. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan Variabel independen pengetahuan akuntansi. Karna menurut penelitian Fitriani (2019) pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan.

Dan juga perbedaan dengan penelitian Naufal Irfa Nabawi(2018) dan Fitriani (2019) adalah objek, peneliti mengambil objek industri kecil dan menengah saja yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi di UMKM, apakah pelatihan akuntansi, pendidikan, dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup guna tidak melenceng dari pembahasan penelitian diantaranya; Penelitian dilakukan pada industri kecil dan menengah saja yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini mengacu kepada tiga faktor yaitu; pelatihan akuntansi, pendidikan, dan pengetahuan akuntansi pemilik/pengelola dalam menggunakan informasi akuntansi tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka terdapat rumusan masalah;

1. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Lampung Barat?
2. Apakah pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro,kecil, dan menengah di Kabupaten Lampung Barat?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro,kecil, dan menengah di Kabupaten Lampung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah industri di Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah industri di Kabupaten Lampung Barat.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah industri di Kabupaten Lampung Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, dan juga menjadi sumber penelitian dimasa yang akan datang. Adapun manfaat nya adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang relevan mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, dapat sebagai landasan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait informasi akuntansi yang ada pada UMKM di Kabupaten Lampung Barat, khususnya mengenai pelatihan akuntansi, pendidikan dan pengetahuan akuntansi.

- b. Bagi Pemilik/manajer UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pemilik/manajer dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik/manajer UMKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi pada UMKM serta menjadi pendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya tentang informasi akuntansi yang berguna bagi UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian, dan hasil analisis data, pembahasan hasil (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.